

BAB III

PELAKSANAAN MAGANG

3.1 Bidang Magang

Praktik jurnalisme selalu beriringan dan tidak bisa dipisahkan oleh perkembangan teknologi. Mulai dari tahap penulisan naskah menggunakan mesin ketik beralih ke komputer, percetakan hingga internet. Di awal penyebaran berita secara massal menggunakan koran, lalu telegraf yang memungkinkan wartawan mengirimkan berita secara langsung di hari kejadian. Meningkat Televisi dan radio yang semakin memudahkan lagi bagi para wartawan dalam penyebaran berita yang dilengkapi dengan visual gambar atau video yang dapat menambah kenyamanan audiens dalam menerima informasi ataupun berita. Kemudian muncul internet yang menambah cara baru dalam penyampaian berita dengan jurnalisme online.

Jurnalisme online memungkinkan wartawan dapat menyesuaikan dengan diri dengan kondisi audiens yang menuntut informasi disebarkan secara tepat, jelas dan cepat (Agustin, 2023). Di Indonesia jurnalisme online mulai berkembang seiringan dengan perubahan politik yang terjadi pada tahun 1998. Hal itu menjadi tahun dimana lahirnya detik.com sebagai media pertama di Indonesia berbasis internet yang mengandalkan kecepatan dalam menyajikan berita (Syam, Yuniati, Hardi, dan Tabroni, 2021). Hal itu dapat diartikan bahwa jurnalisme online sebagai salah satu langkah dalam penyebaran informasi melalui media internet, termasuk situs web, karena dapat diakses dimana saja, kapan saja, dan dimana saja selama kita masih terhubung dengan jaringan internet.

Keunggulan yang menjadi ciri khas jurnalisme online dibanding jurnalisme konvensional sangat bisa terlihat, di antara lain; bisa menjangkau khalayak luas bahkan hingga seluruh dunia, pembuatan dan *editing* naskah bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, kapasitas halaman yang luas memungkinkan menulis naskah berita panjang. Kemudahan akses dalam jurnalisme online membuat semua masyarakat menjadi up to date terhadap permasalahan yang ada, mereka tidak perlu khawatir akan ketinggalan dengan informasi yang ada, selagi memiliki perangkat digital yang terhubung dengan internet. Maka, dapat dengan

mudah untuk mengaksesnya dan dalam posisi media akan mudah dalam menjangkau audiens yang lebih luas.

Ciri khas yang paling utama yaitu cepat, sejak berita di upload sudah bisa diakses oleh publik kapan saja dan dimana saja. Interaksi dengan audiens adalah salah satu ciri yang paling menonjol dalam jurnalisme online, banyaknya fitur dari media seperti website, media sosial, youtube, dan lainnya sudah memberikan kolom-kolom atau fitur yang mempermudah antara media dan audiens berinteraksi. Interaktif, dengan menyediakan kolom komentar, polling, forum saran atau kritik, dan sebagainya. Terdokumentasi, tersimpan rapi di arsip data karena dapat ditemukan melalui link, artikel yang berkaitan dan fitur *search*.

Kecepatan informasi memungkinkan untuk jurnalis meliput suatu peristiwa secara langsung atau *real-time*. Hal ini memberikan kepuasan bagi publik yang menginginkan berita yang terus terupdate dan terbaru, walaupun seperti itu pemberitaan secara *real-time* memberikan nilai yang minus dari segi kelengkapan berita. Biasanya berita yang bersifat *real-time* tidak akan selengkap berita yang memerlukan kelengkapan sumber-sumber yang terpercaya.

Dalam praktik kerja di *Tangselife.com* praktikan bekerja di departemen redaksi sebagai jurnalis. Praktikkan mendapatkan tugas untuk membuat berita dari hasil liputan yang dilakukan. Naskah yang praktikkan tulis mencakup berita hiburan, kawasan, feature tempat wisata, pelayanan publik serta melakukan peliputan. Disamping itu, praktikkan juga terkadang mendapat tugas tambahan untuk membantu tim kreatif dalam proses pembuatan konten, caption maupun membuat skrip VO untuk konten yang akan dibuat.

Terdapat lima mata kuliah yang akan dikonversi menjadi magang. Mata Kuliah tersebut mencakup kerja profesi, seminar komunikasi, hukum dan etika jurnalistik, produksi feature dan dokumenter, dan pelaporan berita televisi mendalam. Terdapat korelasi antara bidang magang dengan jurusan yang diambil praktikan, yaitu *Broadcasting Journalism* (BJ). Hal ini berdasarkan job desk yang dikerjakan oleh praktikan yaitu menulis berita, dimana merupakan salah satu pekerjaan yang berkaitan dengan *Broadcasting Journalism*.

3.1.1 Hukum dan Etika Profesi Jurnalistik

Hukum dan etika jurnalistik merupakan mata kuliah yang memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan, pemahaman, menganalisis hukum dan etika

jurnalistik. Jurnalisme merupakan semua kegiatan yang akhirnya bermuara pada penyampaian berita mulai dari pengumpulan fakta, penulisan, sampai pada penyuntingan sebuah naskah berita (Musman dan Mulyadi, 2021). Jurnalisme memiliki berbagai prinsip dasar yang menjadi pedoman utama dalam menjalankan tugasnya, di antaranya adalah objektivitas, kebenaran, integritas, dan keberagaman. Prinsip objektivitas mengarah pada upaya jurnalis untuk memberikan informasi tanpa dipengaruhi oleh pandangan pribadi atau kepentingan tertentu. Ini berarti bahwa seorang jurnalis harus fokus pada penyajian fakta yang dapat dipertanggungjawabkan agar audiens dapat memperoleh informasi yang akurat dan tidak dipengaruhi sudut pandang subjektif. Sementara itu, integritas berhubungan dengan penerapan prinsip etika yang ketat dalam proses pengumpulan, penelitian, dan penyajian informasi kepada publik. Seorang jurnalis harus senantiasa menjalankan tugasnya dengan jujur dan mematuhi standar profesional untuk memastikan kredibilitas informasi yang disajikan.

Seorang jurnalis memiliki peran penting untuk selalu mempertimbangkan dampak dari setiap tindakannya, baik dari segi materi yang disajikan maupun konsekuensi pada berbagai pihak. Ini mencakup kewajiban untuk menjaga kehormatan individu, menghindari pemberitaan yang merugikan pihak tertentu, serta memastikan setiap informasi disusun berdasarkan prinsip hukum dan etika yang tepat untuk mengumpulkan fakta. Langkah ini bertujuan untuk mengurangi resiko dari kesalahan informasi yang berpotensi menimbulkan kerugian. Apabila kesalahan tetap terjadi, jurnalis juga berkewajiban untuk dengan terbuka mengakui, menjelaskan, dan melakukan koreksi yang diperlukan.

Pemahaman tentang etika jurnalistik bukan hanya sekedar pengetahuan, tetapi juga fondasi penting bagi setiap jurnalis sebelum mereka memulai perjalanan mereka dalam dunia publikasi. Dalam konteks PT. Tangseliife Media Utama, setiap karya jurnalistik harus melalui proses penyuntingan oleh redaktur pelaksana sebelum diterbitkan. Langkah ini bertujuan untuk meminimalisir kesalahan yang dapat merusak reputasi perusahaan atau memicu konflik yang merugikan citra perusahaan di mata publik.

Selanjutnya, memasuki tahap perancangan, untuk menghindari laporan yang bersifat fitnah, kasar, tidak tepat atau tidak pantas maka jurnalis dalam menjalankan profesinya harus memiliki etika, mereka wajib mematuhi ketentuan

umum dalam menggali sebuah berita, tidak boleh menerima suap, sekalipun dari sumber yang tidak disebutkan namanya dan konsisten pada prinsip keberimbangan dan objektivitas (Muswan dan Mulyadi, 2017). Pada tahap ini jurnalis dituntut untuk menjadi independen dan menyajikan informasi yang akurat, objektif dan tidakberpihakan. Mereka juga harus bisa membedakan fakta dan opini, menjaga sikap profesional dan bisa memegang teguh prinsip praduga tak bersalah pada setiap subjek. Di Indonesia, jurnalis tidak boleh mengungkapkan atau membahas tentang identitas korban kejahatan seksual, keturunan pelaku atau korban lainnya. Mereka juga tidak diperbolehkan menyalahgunakan posisi ketika narasumber minta untuk merahasiakan identitasnya. Jurnalis juga tidak boleh membuat atau menyebarkan informasi yang bersifat bias atau diskriminatif berdasarkan unsur SARA.

3.1.2 Kerja Profesi

Kerja Profesi merupakan mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya serta bertujuan untuk memberikan kesempatan, pemahaman, penjelasan bagaimana gambaran dunia kerja kepada para mahasiswa guna mengoptimalkan pengetahuan dan keterampilan yang sudah diperoleh selama mengikuti perkuliahan. Mata kuliah ini dirancang untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan mahasiswa sebelum menghadapi dunia professional, serta membantu mahasiswa dalam mengasah kemampuan yang mungkin tidak didapatkan selama mengikuti perkuliahan.

Praktek kerja profesi atau magang sendiri merupakan salah satu upaya untuk membekali mahasiswa dalam hal kemampuan yang sesuai dengan minor atau jurusan yang diambil (Supriyanto dan Luailik, 2022). Dalam konteks Ilmu Komunikasi, magang bisa dilakukan di perusahaan media, marketing communication, dan Humas. Tujuan magang sendiri untuk memperluas cakupan tenaga kerja yang berkualitas, mahasiswa juga mampu memasuki dunia kerja dan usaha untuk meningkatkan keterampilan yang sedang dibutuhkan ataupun diinginkan (Kolb, 2015). Magang memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa untuk mengenal dunia kerja, di mana mereka harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat mereka bekerja. Selama menjalani magang, mahasiswa dapat memanfaatkan tugas-tugas yang diberikan untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki serta menemukan keahlian baru yang

relevan dengan pekerjaannya. Selain itu, magang bisa menjadi jembatan untuk mahasiswa dalam hal mengimplementasikan teori yang didapat secara langsung di lapangan.

Dalam melakukan proses magang, terdapat serangkaian langkah yang dirancang untuk memastikan agar pengalaman magang yang didapat bisa efektif bagi mahasiswa maupun organisasi. Menurut Wirawan (2017) mengatakan bahwa perencanaan awal yang matang merupakan dasar dari keberhasilan magang, ini berkaitan juga dengan pemilihan lokasi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dikembangkan.

Menurut Iswati (2019) rancangan kegiatan magang terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Dalam mempersiapkan perluasan keahlian dan kemampuan yang sesuai dengan minor yang dipilih yaitu jurnalisme dan penyiaran, praktikan berupaya untuk terjun langsung untuk gambaran kerja yang sesuai dengan bidang ilmu yang diambil. Praktikan mengambil langkah ini dengan tujuan agar bisa menerapkan teori dan konsep yang telah dipelajari selama masa perkuliahan, sehingga dapat diperoleh pemanahan mendalam melalui praktik langsung terjun ke lapangan. Dengan melakukan magang MBKM di PT Tangselife Media Utama, divisi redaksi *Tangselife.com*, praktikan dapat meningkatkan ilmu yang telah dimiliki, serta mendapatkan pengalaman baru ketika bekerja di sebuah perusahaan yang fokus dalam bidang pemberitaan di Kota Tangerang Selatan. Tahap awal prosedur magang, akan memperkenalkan mahasiswa terkait berbagai personel di perusahaan sebagai masa awal pengenalan. Pengenalan dilakukan guna membuat praktikan lebih mudah untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang baru. Hal ini dilakukan, agar praktikan bisa mengikuti nilai-nilai dan konsep yang ada di PT Tangselife Media Utama, dan mulai dipekerjakan oleh perusahaan, praktikan mulai bekerja secara team maupun individu.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya, praktikan mendapatkan banyak pengalaman dari PT Tangselife Media Utama, pengalaman yang sesuai dengan program akademik yang dipilih. Selama melakukan magang MBKM enam bulan lamanya, praktikan praktikan tidak hanya belajar tentang dunia kerja, tetapi juga memperdalam

pemahaman mengenai berbagai aspek yang terkait dengan industri media. Salah satu pengalaman yang diperoleh adalah cara menyusun artikel yang baik dan detail. Praktikan secara langsung dilatih untuk memahami struktur artikel yang informatif, menarik, dan sesuai dengan gaya editorial perusahaan. Proses ini mencakup tahap riset, pengumpulan data, menyortir informasi, hingga penyuntingan akhir untuk memastikan bahwa artikel yang dihasilkan memenuhi standar kualitas perusahaan. Lebih jauh, praktikan memberikan gambaran nyata tentang bagaimana sebuah media digital beroperasi, mulai dari tahap perencanaan hingga publikasi. Selain itu, praktikan juga mendapatkan wawasan tentang kerja tim, manajemen waktu, serta pentingnya adaptasi dan inovasi dalam menghadapi tantangan industri media yang terus berkembang. Praktikan sebagai mahasiswa magang akan melaksanakan tugas, baik individu maupun kerja sama tim. Dalam fase ini, praktikan akan menemukan celah untuk mencoba menangani perselisihan, menyelesaikan tugas dengan cepat, membina hubungan kerja yang positif hingga memperoleh relasi. Mahasiswa yang sudah menyelesaikan magang selama beberapa waktu, akan mengembangkan lagi kemampuan beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja di PT Tangselife Media Utama.

3. Tahap Evaluasi

Tahap paling akhir setelah praktikan menyelesaikan magang adalah tahap penilaian, dimana praktikan akan terlibat dalam proses evaluasi agar bisa mengukur, mengoreksi dan meningkatkan kegiatan yang telah praktikan lakukan. Dalam tahap ini juga, praktikan akan bekerja sama dengan mentor untuk membandingkan hasil yang dicapai, apakah sesuai dengan target atau tidak. Penilaian tahap ini bisa dilakukan secara tertulis, secara lisan, maupun diskusi secara lisan.

3.1.3 Seminar Komunikasi

Seminar Komunikasi merupakan salah satu mata kuliah yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan di bidang ilmu komunikasi yang memiliki cara berpikir kritis, inovatif, kreatif dan tetap rasional dengan memanfaatkan pengetahuan dan teknologi yang berkembang. Dalam mata kuliah ini, mahasiswa mampu untuk melakukan pencatatan, meriset, dan memverifikasi keaktualan dan faktual data-data yang mereka dapatkan. Mereka juga diharapkan mampu dalam melakukan

riset terutama dalam bidang komunikasi dengan teknik dan penulisan yang sudah dipelajari.

1. Memahami Prinsip dan Etika Penelitian

Prinsip serta etika dalam penelitian adalah pedoman penting yang harus dipatuhi dan benar-benar dipahami oleh setiap mahasiswa yang terlibat dalam proses akademik atau penelitian. Sebagaimana mahasiswa memiliki hak-hak seperti hak untuk memberikan informasi, hak untuk menolak berpartisipasi, dan hak atas perlindungan privasi yang harus dipahami oleh peneliti. Penelitian juga harus dipastikan memiliki manfaat bagi masyarakat dan tidak menimbulkan dampak yang negatif.

2. Mampu Menyusun Proposal Penelitian

Dalam penelitian biasanya memiliki kerangkanya yang terdiri dalam beberapa bab. Misalnya, dalam bab satu akan menjelaskan terkait topik penelitian dan menjelaskan latar belakang dari penelitian ini serta tujuan dan manfaatnya. Bab dua akan membahas terkait sumber atau penelitian terdahulu yang menjadi acuan bagi penelitian yang saat ini, serta menjelaskan teori dan konsep yang dipakai dalam penelitian. Bab tiga menjelaskan metode penelitian yang akan digunakan seperti pengumpulan data, analisis data, pengujian data sampai kesimpulan dan saran pada penelitian.

3.1.4. Produksi *Feature* Dan Dokumenter

Mata kuliah produksi *feature* dan Dokumenter merupakan salah satu mata kuliah yang bertujuan untuk membentuk kemampuan dalam mengemban tugas profesional secara mandiri, serta melatih keterampilan dalam merancang sebuah konsep dan melaksanakan berbagai aktivitas komunikasi, baik secara individu maupun secara berkelompok. Mata kuliah ini juga membantu mahasiswa untuk memahami konsep serta keterampilan teknis yang sejalan dengan ilmu komunikasi. Karya dokumenter yang sangat menjunjung tinggi kode etik jurnalistik dan prinsip dasar berita adalah produksi untuk media televisi. Menurut Dewan Pers, Kode etik jurnalistik adalah sekumpulan prinsip moral yang harus dipatuhi oleh seluruh wartawan dan praktisi. Prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai pedoman operasional dalam menjalankan tugasnya memastikan bahwa semua informasi yang disampaikan kepada publik dilakukan dengan integritas dan tanggung jawab

sosial. Karya dokumenter yang menjunjung tinggi kode etik jurnalistik dan prinsip dasar berita menjadi landasan dalam produksi untuk media televisi, memastikan bahwa informasi yang disampaikan tidak hanya akurat dan objektif, tetapi juga menghormati hak publik akan kebenaran.

1. Merancang Konsep Program *Feature* dan Dokumenter

Langkah pertama dalam proses pembuatan *feature* dan dokumenter adalah perancangan konsep. Tahapan ini memegang peranan yang sangat penting karena keberhasilan keseluruhan produksi sangat bergantung pada kejelasan dan kematangan konsep yang dirancang. Sebuah konsep yang terstruktur dengan baik akan memberikan arah yang jelas sehingga konten dapat disusun secara rapi dan sistematis. Dengan adanya konsep yang kuat, pembuat dapat dengan mudah menentukan elemen-elemen utama seperti tema, topik, tujuan, serta fokus cerita yang ingin disampaikan. Perancangan konsep yang matang menjadi fondasi utama dalam produksi film dan televisi, karena tanpa konsep yang jelas, alur cerita dan tujuan produksi akan sulit tercapai (Edgar, 2018). Konsep yang jelas tidak hanya membantu dalam proses internal produksi, tetapi juga menjadi jembatan penting antara pencipta dan audiens. Konsep yang dirancang dengan tepat memungkinkan pesan atau informasi disampaikan secara efektif, sehingga lebih mudah dipahami oleh audiens tanpa kebingungan. Lebih lanjut lagi, konsep yang kreatif dan unik berpotensi membangun daya ingat yang kuat di benak audiens, menjadikan program yang dibuat lebih berkesan. Hal ini sekaligus dapat menarik perhatian mereka secara terus-menerus, menciptakan ketertarikan berkelanjutan terhadap cerita yang ditampilkan (Murch, 2021).

2. Visualisasi Konsep Program *Feature* dan Dokumenter

Melakukan visualisasi konsep dalam produksi *Feature* dan *Dokumenter* memiliki peran yang sangat penting karena langkah ini memungkinkan ide diubah menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami oleh audiens. Melalui visualisasi, praktikan bisa merancang gambaran jelas dan terstruktur, yang membantu dalam menyampaikan pesan dengan lebih efektif dan memastikan pemahaman yang lebih baik dari sudut pandang audiens.

Selain itu, proses ini juga berfungsi sebagai sarana untuk mengidentifikasi berbagai risiko yang mungkin muncul selama produksi, baik dari segi teknis maupun penyampaian pesan. Dengan melakukan visualisasi konsep berperan penting dalam menentukan keindahan serta estetika dalam karya dokumenter. Dengan mengeksplorasi elemen visual dan audio secara cermat, praktikan dapat memahami bagaimana pengalaman sensorik yang ingin disampaikan kepada audiens bisa tercipta. Hal ini bertujuan agar audiens merasakan pengalaman emosional yang sama seperti saat melihat gambar atau suara. Dengan kata lain, visualisasi ini bukan hanya tentang penyajian informasi, tetapi tentang membangun koneksi emosional dengan penonton.

3. Evaluasi Program *Feature* dan Dokumenter

Keberhasilan dalam menyampaikan pesan melalui sebuah produksi, terutama *feature* dan dokumenter, sangat ditentukan oleh berbagai elemen yang bekerja sama untuk menciptakan pengalaman yang mendalam dan berkesan bagi audiens. Elemen-elemen ini tidak hanya berperan sebagai komponen terpisah tetapi juga menjadi satu koneksi yang utuh dalam menghadirkan cerita yang dapat menggugah, menginspirasi, atau bahkan mengubah cara pandang pemirsa terhadap suatu topik. Adapun beberapa faktor penting yang dapat mendukung dalam menentukan efektivitas penyampaian pesan dalam sebuah produksi *feature* dan dokumenter:

a. Menentukan Tujuan dengan Tepat dan Jelas

Untuk memastikan pesan dalam sebuah produksi tersampaikan dengan sukses, penting bagi praktikan untuk memiliki pemahaman yang jelas dan mendalam mengenai tujuan yang ingin dicapai sejak awal. Perencanaan yang terstruktur serta riset menyeluruh menjadi pondasi penting dalam merancang produksi yang efektif. Proses *brainstorming* dan eksplorasi ide membantu mengasah fokus dan mengidentifikasi pesan utama, sehingga dapat menciptakan arahan yang lebih jelas, spesifik dan mudah dipahami oleh audiens. Dengan memiliki tujuan yang terang dan terdefinisi dengan baik, komunikasi pesan akan berjalan lebih lancar.

b. Pemilihan Topik yang Relevan dan Menarik

Relevansi topik dengan kondisi sosial, budaya, atau tren yang sedang berlangsung merupakan kunci utama dalam menarik perhatian audiens. Pemilihan tema yang mampu menyentuh emosi pemirsa atau mencerminkan kepentingan kolektif sering kali memberikan dampak yang lebih besar pada efektivitas pesan. Misalnya, sebuah dokumenter tentang perubahan iklim akan lebih bermakna jika menggambarkan efeknya secara nyata pada komunitas tertentu.

c. Produksi Skrip yang Berkualitas dan Kekuatan *Storytelling*

Dalam setiap produksi, skrip memegang peranan yang sangat penting karena menjadi panduan utama yang menjelaskan apa saja yang akan disampaikan, pesan yang ingin disampaikan, nilai berita yang terkandung, serta elemen-elemen penting dalam produksi tersebut. Oleh karena itu, pembuatan skrip yang berkualitas harus mengutamakan narasi yang kuat, dialog yang efektif, dan karakter yang mampu membangun koneksi dengan audiens. Dalam praktiknya, praktikan diberi pembelajaran untuk menyusun skrip yang baik dan sesuai dengan kaidah yang benar. Setelah itu, skrip akan melalui proses review oleh editor untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan jelas dan mudah dipahami oleh audiens. Jika hasil peninjauan sudah disempurnakan melalui revisi, maka tahap produksi dapat dilanjutkan dengan lebih percaya diri. Menyusun cerita dengan alur yang jelas, penuh dengan momen-momen penting, serta karakter yang kuat dan berkesan merupakan salah satu cara efektif untuk membangun keterikatan emosional antara audiens dengan narasi yang disampaikan. Dengan penerapan teknik *storytelling* yang tepat, sebuah cerita dapat menciptakan pengalaman yang mendalam, membangun perasaan, dan menarik perhatian audiens secara penuh. Pendekatan ini tidak hanya mampu memikat audiens, tetapi juga meninggalkan kesan yang bertahan lama di ingatan mereka, membuat pesan atau informasi yang disampaikan lebih mudah diterima dan diingat.

3.1.5. Produksi Pelaporan Mendalam Televisi

Salah satu mata kuliah yang bertujuan untuk memahami karakteristik pelaporan mendalam pada media televisi adalah produksi pelaporan mendalam televises. Fokus utama dari pembelajaran ini adalah memperkenalkan mahasiswa pada berbagai ragam pelaporan mendalam yang disesuaikan dengan karakteristik media televisi, memahami alur proses produksi pelaporan mendalam televisi, dan mampu untuk memproduksi pelaporan mendalam televisi. Lebih lanjut, mata kuliah ini memberikan pengalaman praktis yang mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi jurnalis televisi yang kompeten dan bertanggung jawab.

Pelaporan mendalam atau *depth reporting* adalah jenis laporan yang cukup rumit bagi seorang jurnalis, mengingat tuntutan untuk menyajikan informasi yang tidak hanya adil dan akurat, tetapi juga melibatkan investigasi mendalam terhadap berbagai perspektif yang sejalan. *Depth reporting* adalah pelaporan jurnalistik yang bersifat mendalam, lengkap dan utuh tentang suatu fenomena dan aktual (Suherdiana, 2020). Proses pembuatan laporan mendalam memang mengharuskan jurnalis untuk mempertimbangkan sudut pandang dari berbagai pihak yang terlibat, sehingga dapat menyampaikan cerita yang utuh dan berimbang.

Pelaporan mendalam berfungsi untuk menggali lebih jauh suatu isu atau subjek yang sedang dibahas, menyajikan informasi penting yang memiliki dampak atau relevansi yang besar bagi pemirsa. Dalam hal ini, jurnalis tidak sekadar menampilkan permukaan masalah, melainkan membuka wawasan yang lebih luas kepada audiens tentang latar belakang, kompleksitas, dan dampak yang ditimbulkan dari peristiwa atau topik tersebut. Dalam bukunya yang berjudul *Jurnalistik Kontemporer* Suherdiana juga mengatakan dengan membaca laporan mendalam dapat membantu pemirsa untuk melihat sebuah fenomena atau peristiwa dari berbagai sudut pandang.

Dalam perencanaan produksi, melakukan *Brainstorming* sebelum melakukan perencanaan sebuah produksi adalah hal yang harus dilakukan dalam merancang sebuah konsep produksi. *Brainstorming* ide bisa dilakukan dengan antar anggota tim, yang bisa memicu rangsangan ide-ide dan konsep yang kreatif serta inovatif. Proses produksi pelaporan mendalam televisi penting untuk menentukan topik yang pantas dan memiliki nilai berita untuk dijadikan sebagai sebuah laporan mendalam.

Selama proses magang, *brainstorming* membantu penulis untuk mendapatkan sudut pandang lain dalam pembuatan artikel, sehingga pembahasan akan lebih beragam namun tetap pada alurnya, hal ini membantu dalam mengoptimalkan waktu. Bukan hanya dalam penentuan topik, *brainstorming* dilakukan dalam pencarian narasumber untuk penulisan berita. Dalam praktik yang dilakukan praktikan, *brainstorming* akan dilakukan ketika ingin melakukan kegiatan peliputan berita sehari-hari, contohnya dalam membuat berita fasilitas publik yang ada di sekitar kota Tangerang Selatan dan lainnya, dimana tim akan melakukan *brainstorming* untuk menentukan tempat mana yang layak untuk diliput serta menambah sudut pandang lain dalam proses peliputannya, hal ini bisa menghemat waktu dan tenaga.

Riset memiliki peran penting dalam praktik jurnalistik, karena dapat membantu jurnalis untuk memverifikasi fakta dan dapat memastikan keakuratan informasi yang tidak tepat atau salah sebelum disampaikan sebagai sebuah berita. Riset bisa memungkinkan jurnalis dapat memahami konteks peristiwa atau berita secara mendalam, sehingga dapat memberikan latar belakang yang komprehensif bagi audiens serta dapat membantu pembaca untuk memahami informasi dengan lebih baik (Kosvach & Rosenstiel, 2014).

Melalui riset, jurnalis dapat mengenali dan menggunakan berbagai sumber terpercaya dan kredibel, yang penting untuk membangun kepercayaan audiens terhadap berita yang disajikan. Riset baik yang dilakukan oleh jurnalis juga membantu dalam menghindari bias dengan mengevaluasi berbagai sudut pandang dan sumber informasi, sehingga mampu menghasilkan berita yang lebih objektif dan berimbang. Bagi praktikan riset dilakukan sebelum menulis artikel, terutama jika ingin melakukan liputan, dengan tujuan ingin menggali informasi terkait latar belakang tempat, acara yang ingin diliput dan narasumber yang ingin diwawancarai. Dengan melakukan riset jurnalis bisa menentukan sudut pandang yang digunakan dan mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan untuk liputan. Hal ini membantu praktikan dalam menghemat waktu saat berada di lokasi, mengetahui narasumber yang akan diwawancarai guna mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam, serta dapat menyajikan laporan dengan fakta kutipan yang berasal dari sumber terpercaya. Mengacu pada sumber terpercaya, jurnalis dapat membangun reputasi yang baik karena audien cenderung mempercayai informasi dari sumber yang dapat diandalkan.

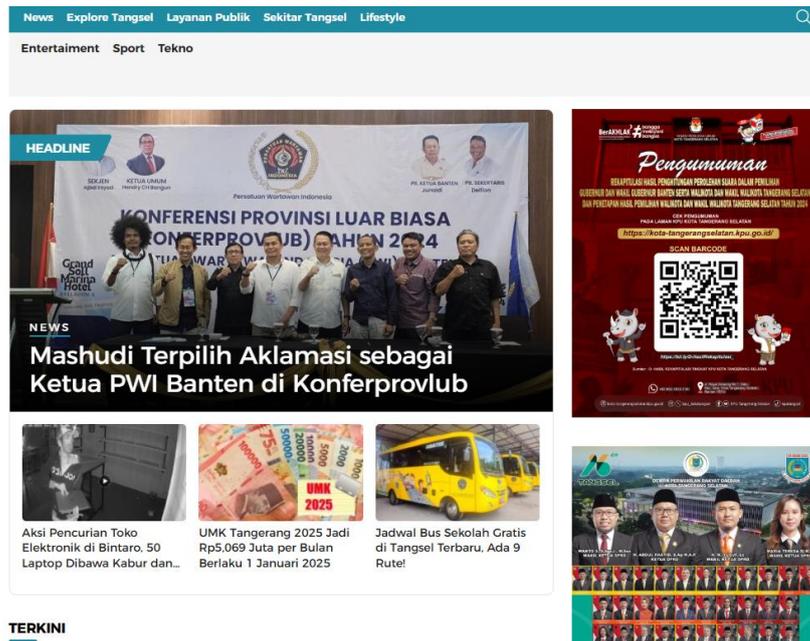
3.2. Pelaksanaan Magang

3.2.1. Hukum dan Etika Profesi Jurnalistik

Hukum dan etika jurnalistik merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari seorang jurnalis, karena dalam melakukan tugas mereka harus mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh hukum serta norma-norma etika yang berlaku di masyarakat. Keduanya berfungsi sebagai panduan yang memberikan batasan serta arah yang jelas dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil oleh jurnalis. Undang-undang dan etika jurnalistik menjadi pegangan pedoman dasar bagi seorang jurnalis untuk mengatur perilaku pers, penyiaran sejak proses mencari, menulis, menyusun dan menyebarluaskan sebuah berita.

Pentingnya hukum dan etika jurnalistik juga terlihat dalam pengaruhnya terhadap kepercayaan publik. Ketika jurnalis dapat mempertanggungjawabkan karya mereka dengan mengikuti hukum dan etika yang berlaku, maka masyarakat akan semakin menghargai dan mempercayai informasi yang disajikan. Oleh karena itu, memahami dan mematuhi hukum serta etika jurnalistik bukan hanya menjadi kewajiban bagi jurnalis, tetapi juga suatu bentuk tanggung jawab untuk memastikan bahwa informasi yang sampai kepada masyarakat adalah informasi yang benar, tepat, dan bermanfaat. Dikarenakan mematuhi hukum dan etika jurnalistik bukan hanya sekadar kewajiban profesional, tetapi juga merupakan bentuk tanggung jawab sosial. Dengan begitu, jurnalis tidak hanya menjadi penyebar informasi, tetapi juga menjadi penjaga kebenaran dan demokrasi.

Demi memastikan masyarakat mendapatkan informasi yang akurat dan bebas dari misinformasi dan kekeliruan, perusahaan media sering kali menetapkan kebijakan yang mewajibkan setiap jurnalis dan karyawan untuk menjunjung tinggi hukum serta menjalankan etika jurnalistik dengan komitmen penuh. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga kualitas berita yang diproduksi, tetapi juga untuk mempertahankan dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan media dalam hal ini termasuk *Tangselife.com* yang memiliki tanggung jawab besar dalam menyampaikan informasi. Kepercayaan publik adalah salah satu aset paling berharga bagi setiap media, karena tanpa kepercayaan tersebut, sebuah media tidak akan mampu menjalankan fungsinya dengan baik sebagai saluran informasi yang kredibel dan dapat diandalkan.



Gambar 3. 1 Website Tangselife.com sebagai sarana publikasi berita
 Sumber: Dokumen Pribadi Praktikan, 2024

1. Penerapan Prinsip Etika Jurnalistik

Pekerja media diwajibkan untuk mengikuti kode etik jurnalistik berdasarkan prinsip etika profesional sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Pers. Kode etik ditetapkan dalam setiap produk berita dan artikel yang akan disebarkan oleh perusahaan. Contohnya, jurnalis harus berhati-hati dalam menggunakan istilah yang dapat mengecilkan atau melebih-lebihkan fakta saat melakukan pengutipan untuk sumber. Di PT Tangselife Media Utama, memastikan penerapan prinsip-prinsip ketidakberpihakan, kebenaran dan integritas dalam setiap langkah jurnalistik yang mereka lakukan. Prinsip-prinsip tersebut juga dipastikan mematuhi aturan yang ada dan sejalan dengan Undang-Undang Pers.

Sebagai jurnalis, tim *Tangselife.com* memiliki tanggung jawab besar dalam menyajikan berita yang benar-benar sesuai dengan prinsip-prinsip jurnalistik, yaitu objektivitas, keadilan, dan keakuratan informasi yang diperoleh langsung dari lapangan. Dalam melaksanakan tugas peliputan, mereka dituntut untuk bersikap netral tanpa memihak, serta berimbang dalam menampilkan berbagai sudut pandang yang relevan. Hal ini penting tidak hanya untuk menjaga profesionalisme tetapi juga untuk membangun kepercayaan yang kuat dengan audiens. Pendekatan yang netral dan

berimbang menjadi kunci utama dalam memastikan bahwa berita yang dipublikasikan mencerminkan realitas yang terjadi tanpa ada pengaruh atau bias dari pihak mana pun dan tidak diiringi dengan kepentingan apa pun. Kemampuan untuk tetap objektif juga, memberikan ruang bagi jurnalis untuk menghasilkan berita yang berkualitas tinggi, karena keputusan untuk menyampaikan informasi didasarkan pada fakta dan bukti yang sah. Dengan demikian, berita yang ditayangkan tidak hanya menarik perhatian pembaca tetapi juga memenuhi fungsi utama media sebagai pilar keempat demokrasi yang bertugas memberikan informasi yang edukatif dan terpercaya kepada masyarakat luas.



Gambar 3. 2 Berita yang dibuat oleh praktikan
Sumber: Dokumen Pribadi Praktikan, 2024

Berita yang praktikan buat telah melalui berbagai tahapan yang penting dan terstruktur dengan baik, hingga akhirnya dapat terunggah di situs web *Tangselife.com* untuk dapat diakses oleh publik. Proses pembuatan berita ini dimulai dengan riset dan pengumpulan informasi secara mendalam, di mana praktikan berusaha mengumpulkan berbagai sumber yang relevan dan dapat dipercaya. Setelah proses pengumpulan dan penyusunan informasi selesai, praktikan melanjutkan ke tahap penulisan berita. Di sini, praktikan menggunakan bahasa yang sesuai dengan pedoman jurnalistik, yakni bahasa yang faktual, dan tidak terdapat opini pribadi yang condong terhadap salah satu pihak. Berita yang sudah ditulis kemudian melalui proses editing dan penyuntingan untuk memastikan kesalahan teknis maupun ketidaksesuaian dalam penulisan dapat diperbaiki oleh manager redaksi agar sesuai dengan standar *Tangselife.com*. Setelah

itu, berita yang sudah siap dan telah diperiksa kembali, kemudian diunggah ke situs web *Tangselife.com*.

2. Penerapan Konsep Kebenaran dalam Etika Jurnalistik

Dalam menjalankan praktik jurnanisme penting untuk menerapkan prinsip independensi atau ketidakberpihakan, sehingga bisa memberikan informasi yang akurat, berdasarkan fakta, dan objektif. Prinsip ini memastikan bahwa setiap informasi yang disampaikan akurat, didasarkan pada fakta yang dapat dipertanggungjawabkan, dan disajikan secara objektif. Ketidakberpihakan merupakan elemen yang sangat krusial karena jurnalis memiliki peran penting dalam membentuk opini publik. Jika seorang jurnalis menyajikan informasi yang bias atau tidak akurat, maka hal ini dapat menyesatkan masyarakat dan berpotensi menimbulkan dampak negatif. Selain itu, tanpa adanya independensi, maka informasi yang disajikan bisa saja dipengaruhi oleh kepentingan tertentu, yang pada akhirnya dapat merusak integritas sebuah laporan berita. Prinsip tersebut sudah dilakukan oleh jurnalis *Tangselife.com* dalam proses memproduksi sebuah berita, karena akan sangat fatal jika seorang jurnalis menyajikan informasi yang keliru, terlebih lagi jika menimbulkan bias kepada masyarakat.

Dalam menghadirkan laporan yang objektif dan terpercaya, mereka selalu berusaha untuk memverifikasi setiap fakta dengan seksama sebelum disebarluaskan. Jika seorang jurnalis gagal untuk mempertahankan ketidakberpihakan dan menyajikan informasi yang keliru atau tidak tepat, maka hal itu dapat merugikan banyak aspek. Informasi yang tidak akurat atau bias tidak hanya merugikan pihak yang diberitakan, tetapi juga dapat menyesatkan masyarakat, memicu keresahan, salah paham, atau bahkan konflik sosial. Oleh karena itu, prinsip independensi dalam jurnanisme bukan hanya sebuah etika, tetapi juga suatu kewajiban moral bagi setiap jurnalis dalam memberikan informasi yang benar dan seimbang kepada publik.

Tim redaksi *Tangselife.com* berupaya menggali informasi dari berbagai sumber yang kredibel, dalam hal ini tidak terbatas oleh satu sumber saja. Selain itu, perusahaan juga senantiasa menjaga integritas dalam penyampaian informasi agar terhindar dari judul yang mengandung *clickbait*, serta terhindar dari pemalsuan informasi.

3.2.2. Kerja Profesi

Mata kuliah yang wajib dipelajari adalah kerja profesi (KP), yang memberikan pemahaman yang mengikuti perkembangan tentang Gambaran dunia kerja dan penerapan keterampilan komunikasi yang sudah dipelajari. Praktisi menyadari bahwa dalam penulisan sebuah berita dasar terkadang masih mengalami kebingungan dalam pemilihan kata yang tidak jarang dapat menimbulkan kesalahpahaman. Selama melakukan magang, pembimbing mengajarkan praktikan bagaimana cara mudah untuk membuat judul, dan menyusun tiap kalimat agar tidak menimbulkan sudut pandang yang salah atau condong ke satu pihak dalam setiap penulisan artikel.

Tujuan dalam magang yaitu, ingin mendorong mahasiswa dalam menguasai keterampilan yang diharapkan bisa menjadi modal penting, tidak hanya untuk memasuki dunia kerja, tetapi juga untuk mendukung kemandirian finansial mereka. Program magang juga dirancang untuk membantu perusahaan, termasuk PT Tangselife Media Utama, dalam mempercepat proses rekrutmen tenaga kerja yang kompeten dan sesuai dengan kebutuhan serta standar perusahaan. Dengan memberikan mahasiswa pengalaman langsung, perusahaan dapat mengevaluasi potensi mereka secara nyata dan mungkin bisa mempertimbangkan mereka sebagai kandidat yang menjadi cocok untuk menjadi bagian dari tim di masa depan. Selama magang, praktikan dilatih untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, mengatasi tantangan pekerjaan, dan mencari solusi atas masalah yang dihadapi. Proses ini membantu praktikan untuk membentuk karakter yang lebih disiplin, tangguh, dan mampu bersaing di lingkungan kerja yang kompetitif.

Melalui bimbingan dari para manager redaksi, praktikan juga memperoleh wawasan langsung tentang praktik kerja di industri, termasuk penerapan etika kerja, adaptasi terhadap budaya perusahaan, serta pengelolaan waktu yang efektif. Setelah magang di divisi tangselife.com praktikan akan mempraktikkan ilmu praktik yang sudah dilakukan oleh pegawai profesional sesuai dengan deskripsi yang sudah dijelaskan sebelumnya. melalui pengalaman magang, praktikan dapat mengenali apa keunggulan dan kelemahan perusahaan, sehingga dapat fokus pada pengembangan kemampuan di bidang yang masih perlu ditingkatkan dan sekiranya akan dibutuhkan di masa depan. Pengalaman ini juga memberikan gambaran nyata tentang penggambaran dunia kerja, seperti kerja sama tim, ekspektasi perusahaan, dan pentingnya komunikasi yang efektif. Dengan

demikian, program magang tidak hanya menjadi media pembelajaran, tetapi juga batu loncatan strategis bagi mahasiswa untuk membangun karier yang lebih baik dengan penuh percaya diri.

Selama menjalani magang enam bulan praktikan mampu mengerjakan job desk utama yang diberikan dan praktikan sudah mengetahui bagaimana gambaran dunia kerja sebenarnya, sehingga ketika praktikan akan terjun ke dunia kerja maka tidak akan begitu kaget dan lebih mudah beradaptasi khususnya dalam industri media kreatif. Praktikan mendapatkan banyak manfaat yang bisa diterapkan dalam perjalanan selanjutnya. Pertama, melalui program ini bisa memperluas wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan bagi praktisi dengan tugas yang diberikan oleh mentor, sampai mereka terbiasa bekerja secara mandiri maupun sebagai tim. Tugas yang diberikan mentor tidak pernah lepas dari job desc utama yaitu membuat sebuah berita sehingga praktikan fokus meningkatkan kemampuan pemilihan kata, pemilihan sudut pandang, dan keterampilan dalam menentukan topik yang akan dijadikan sebuah artikel.

Divisi *Tangselife.com* banyak membuat berita tentang pelayanan publik yang ada di Kota Tangerang Selatan, sebelum membuat berita tentunya akan ada persiapan yang dilakukan. Berita yang sudah jadi pun harus melalui peninjauan dari redaktur pelaksana untuk pengecekan *typo*, agar tidak terjadi kesalahan dalam penyebutan nama dan jabatan, serta tidak terdapat unsur SARA sehingga berita menjadi aman untuk di upload pada situs web. Selain itu, praktikan juga mempelajari pentingnya komunikasi efektif dengan narasumber, termasuk cara menyusun pertanyaan yang relevan, menjaga etika wawancara, dan membangun hubungan profesional yang positif untuk mendapatkan informasi yang akurat dan kredibel. Praktikan juga diberikan pemahaman tentang bagaimana proses upload di *Tangselife.com*. Tidak hanya membuat berita, praktikan juga mendapatkan pengalaman terjun langsung untuk melakukan peliputan di berbagai peristiwa dan event,

Mengikuti program magang di PT Tangselife Media Utama divisi *Tangselife.com* juga meningkatkan kemampuan dan keterampilan praktikan dalam penulisan berita hingga skill wawancara. Banyak yang mengatakan bahwa wawancara merupakan proses yang mudah dilakukan jika sudah menemukan peristiwa yang ingin diberitakan. Nyatanya, setelah terjun langsung ke lapangan meskipun sudah tahu peristiwa yang akan diberitakan praktikan harus tetap

mengecek berkali-kali pertanyaan yang akan ditanyakan agar tetap sesuai konteks serta bisa memenuhi kebutuhan informasi untuk pembuatan sebuah berita. Berita yang praktikan tulis mayoritas berasal dari hasil liputan lapangan sehingga selalu terdapat kutipan di dalamnya.

Selain itu, melalui penyelesaian program magang ini, praktikan memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik, khususnya dalam beradaptasi dengan berbagai individu di dalam lingkungan perusahaan yang beragam. Dalam proses magang, praktikan dihadapkan pada situasi di mana harus berinteraksi dengan berbagai pihak, mulai dari rekan kerja, atasan, hingga rekan kerja dari eksternal perusahaan. Hal ini memberikan kesempatan kepada praktikan untuk bisa berkomunikasi secara aktif disertai dengan respon yang tepat dalam merespon lawan bicara. Praktikan belajar untuk menyesuaikan gaya komunikasi mereka dengan berbagai jenis orang, memahami peran masing-masing individu, serta mengetahui cara berinteraksi yang paling efektif dalam konteks yang berbeda. Prosedur magang ini memungkinkan praktikan untuk memperoleh relasi yang akan menguntungkan dimasa depan.

1. Mendapatkan Gambaran Kerja di Industri Media

Media nasional dan media regional yang sudah ada sebenarnya sudah cukup menggambarkan tentang dunia kerja. Namun, praktikan belum pernah bekerja di surat kabar regional dalam bidang tertentu di media. Bagi praktikan gambaran kerja yang sangat berkesan saat melakukan magang di tangselife.com adalah saat melakukan peliputan event Pekan Olahraga Kota Tangerang Selatan (Porkot Tangsel) 2024, dimana pada pelaksanaannya praktikan mengetahui bagaimana membangun komunikasi yang baik dengan narasumber, serta praktikan juga mengetahui bagaimana jurnalis bekerja di lapangan dan bagaimana cara membuat berita olahraga dari sudut pandang media. Praktikan juga mendapatkan kesempatan untuk berkenalan dengan orang-orang penting dibalik suksesnya Porkot Tangsel 2024. Dengan terjun langsung, praktikan juga mengetahui bagaimana alur kerja seorang jurnalis ketika ingin membuat sebuah artikel, seorang jurnalis harus tahu sudut pandang mana yang ingin ditulis, praktikan juga dituntut harus mengetahui peristiwa terupdate dan trend saat ini.

2. Membina dan Meningkatkan Kerjasama Antara Universitas Pembangunan Jaya dengan PT Tangselife Media Utama

Mahasiswa mendapatkan banyak manfaat dengan adanya peningkatan kerjasama yang dilakukan oleh Universitas Pembangunan Jaya dan PT Tangselife Media Utama. Hal ini berdampak pada praktikan karena memiliki kesempatan untuk terus mengembangkan potensi guna mengoptimalkan kemampuan agar siap berperan sebagai profesional yang kompeten di masa depan. Selain meningkatkan kemampuan, kesempatan ini juga membuka peluang baru yang lebih beragam. Selain itu, melalui program magang dapat mempererat kolaborasi antara lingkungan akademik dan sektor bisnis. Dalam hal ini, penerimaan magang di PT Tangselife Media Utama berperan sebagai jembatan yang menghubungkan keduanya, memberikan pengalaman praktik yang berharga dan kolaborasi yang berdampak positif bagi semua pihak.

Terkait penerimaan magang PT Tangselife Media Utama cenderung memilih secara selektif mahasiswa dan siswa yang akan menjalani program magang atau Praktik Kerja Lapangan (PKL). Dalam pelaksanaannya, hanya sejumlah kecil mahasiswa dari Universitas Pembangunan Jaya yang diterima untuk menjalani program magang di perusahaan ini, karena sebagian besar peserta magang berasal dari Universitas Muhammadiyah Jakarta dan perusahaan juga menerima beberapa siswa SMK yang tengah menjalankan program PKL. Namun, kondisi ini menjadi peluang yang baik bagi mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya tahun berikutnya untuk merasakan pengalaman magang yang berkesan di perusahaan ini.

Setelah menempuh magang selama enam bulan, praktikan memiliki kesan yang baik terhadap karyawan PT Tangselife Media Utama, khususnya divisi *Tangselife.com*, sikap yang ditunjukkan oleh para karyawan sangat positif, sehingga berhasil menciptakan rasa hormat dari praktikan. Salah satu hal yang berkesan lainnya adalah rasa keterbukaan dalam menerima pandangan dan pendapat, terutama dari magang. Hal ini membuat praktikan merasa dihargai dan dianggap sebagai bagian dari tim, meskipun hanya sementara.

3.2.3 Seminar Komunikasi

Selama masa magang, praktikan diberi kesempatan untuk ikut serta dalam kegiatan riset yang berlangsung saat rapat. Kesempatan ini memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan analisis serta memahami setiap diskusi yang terjadi. Meskipun praktikan tidak terlibat secara langsung dalam proses penginputan data atau pengolahan informasi, mereka memperoleh wawasan yang mendalam mengenai bagaimana data dan informasi dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan strategis di perusahaan. Ini membuka pemahaman mereka tentang pentingnya pendekatan berbasis data dalam menjalankan berbagai inisiatif dan strategi organisasi.

Keterlibatan dalam kegiatan riset ini juga memberikan pengalaman berharga bagi praktikan untuk mengamati dinamika tim selama rapat. Mereka dapat belajar tentang cara ide-ide dipertukarkan, bagaimana konflik dikelola dengan konstruktif, dan bagaimana keputusan akhir diambil berdasarkan data yang valid serta pertimbangan yang matang. Interaksi dengan anggota tim yang lebih berpengalaman pun memberi mereka kesempatan untuk mengamati berbagai gaya kepemimpinan dan strategi komunikasi yang digunakan untuk mencapai konsensus. Dengan memahami hal ini, praktikan dapat mengaitkan teori yang dipelajari dengan implementasi nyata di dunia kerja, memberikan mereka pandangan yang lebih holistik tentang cara kerja industri media dan kreativitas.

1. Mampu Menguraikan Prinsip dan Etika dalam Penelitian

Mengacu pada prosedur standar perusahaan, praktikan selalu berpegang pada prinsip dan etika penelitian yang berlaku selama menjalankan tugas mereka dalam pertemuan. Saat melakukan survei atau observasi, praktikan fokus pada tujuan pekerjaan mereka, guna memastikan bahwa setiap sumber data yang diperoleh digunakan dengan benar. Setiap langkah dalam pengumpulan data dilakukan dengan mematuhi standar yang telah ditetapkan, mulai dari merancang metode survei yang relevan hingga melibatkan narasumber atau objek penelitian yang tepat. Keakuratan sumber data dalam penelitian menjadi hal yang sangat penting; informasi yang dikumpulkan harus benar dan tidak dimanipulasi untuk kepentingan apa pun. Prinsip ini menjadi dasar utama bagi praktikan untuk menjamin bahwa hasil penelitian mencerminkan realitas yang objektif.

Prinsip kejujuran ini menjadi pedoman utama praktikan dalam setiap proses penelitian. Mereka menyadari bahwa semua informasi yang dikumpulkan harus mencerminkan kenyataan, tanpa adanya penambahan atau pengurangan yang disengaja demi memenuhi kepentingan tertentu. Kejujuran ini tidak hanya mencerminkan integritas praktikan sebagai individu, tetapi juga memperkuat kepercayaan antara perusahaan dan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian. Dengan memastikan data diperoleh secara etis dan transparan, praktikan berkontribusi pada terciptanya lingkungan kerja yang mengutamakan tanggung jawab dan akuntabilitas. Etika ini juga berperan dalam menjaga reputasi perusahaan sebagai organisasi yang menjunjung tinggi profesionalisme dan keandalan dalam setiap proyek yang dikerjakan.

Selain itu, praktikan selalu memprioritaskan transparansi di setiap tahap penelitian. Dari perencanaan hingga pelaporan, mereka memastikan bahwa setiap langkah yang diambil dapat dipertanggungjawabkan. Praktikan memahami bahwa hasil penelitian yang dapat diandalkan bergantung pada proses yang jelas dan sesuai standar yang ditetapkan. Oleh karena itu, mereka berupaya untuk berkomunikasi secara efektif dengan pihak-pihak terkait, baik dalam memberikan informasi tentang kemajuan penelitian maupun saat menjelaskan hasil yang telah dicapai. Transaksi ini tidak hanya membangun kepercayaan tetapi juga mendorong kerjasama yang lebih baik antara praktikan, tim internal, dan pihak eksternal yang relevan.

Dalam melaksanakan tugasnya, praktikan juga didorong untuk menerapkan pendekatan kritis dan analitis. Mereka tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga mengevaluasi relevansi dan validitasnya. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap rekomendasi atau wawasan yang diberikan benar-benar didasarkan pada informasi yang akurat dan relevan. Dengan demikian, praktikan tidak hanya berperan sebagai pengumpul data, tetapi juga sebagai pengolah informasi yang mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Mereka belajar bahwa penelitian yang baik bukan sekadar memberikan data mentah, tetapi juga mampu menginterpretasikan data tersebut untuk mendukung pengambilan keputusan strategis.

Melalui seluruh proses ini, praktikan menyadari bahwa menjaga integritas dalam penelitian bukanlah tugas yang mudah, tetapi sangat

penting. Mereka belajar bahwa keberhasilan sebuah penelitian tidak hanya diukur dari hasil akhirnya, tetapi juga dari cara proses tersebut dijalankan. Dengan mematuhi etika dan standar yang tinggi, praktikan memastikan bahwa data yang dihasilkan bisa dipercaya dan digunakan untuk mendukung keputusan yang berdampak positif bagi perusahaan dan masyarakat. Lebih dari itu, pengalaman ini mengajarkan praktikan bahwa profesionalisme dalam penelitian adalah tentang tanggung jawab untuk menghasilkan karya yang tidak hanya berguna, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai kejujuran dan integritas yang tinggi.

2. Mampu Merancang dan Menyusun Kerangka Penelitian

Praktikan juga memiliki peran penting dalam merancang dan menyusun penelitian yang berhubungan dengan liputan serta meeting yang dilakukan, hal ini termasuk ke dalam cara merumuskan beberapa pertanyaan yang relevan. Praktikan juga bisa menyusun penelitian berdasarkan dari alur pembuatan berita, serta melihat dari bagaimana sudut pandang atau *framing* yang digunakan setiap berita di *Tangselife.com*. Melalui pendekatan ini, praktikan tidak hanya belajar memahami proses produksi berita dari awal hingga akhir, tetapi juga mendapatkan wawasan tentang bagaimana elemen seperti *framing*, narasi, dan sudut pandang dapat memengaruhi persepsi audiens terhadap suatu isu. Praktikan dilatih untuk menyusun penelitian tidak hanya berdasarkan topik yang sedang diangkat, tetapi juga melalui analisis menyeluruh terhadap alur pembuatan berita yang efektif. Melalui analisis ini, praktikan dapat mengembangkan kemampuan untuk mengevaluasi bagaimana strategi komunikasi yang digunakan dalam setiap berita, termasuk memahami bagaimana *framing* tertentu dapat digunakan untuk membentuk sebuah opini atau menyampaikan pesan tertentu kepada pembaca.

Lebih lanjut lagi, Program magang ini tidak hanya membekali praktikan dengan keterampilan dasar jurnalistik, namun juga memberikan pemahaman mendalam tentang proses produksi konten secara keseluruhan. Praktikan diberi kesempatan untuk mempelajari proses evaluasi dan revisi konten, dimana proses ini tidak hanya berfokus pada memperbaiki kesalahan teknis seperti ejaan, tata bahasa, atau struktur kalimat, tetapi juga mencakup penyesuaian konsep untuk memastikan

bahwa informasi yang disampaikan tetap akurat, informatif, dan relevan dengan kebutuhan audiens.

Dengan demikian, dalam bekerja sebagai jurnalis di divisi *Tangselife.com* praktikan melakukan riset terkait kebutuhan informasi audiens dan *Tangselife.com* sendiri. Melalui riset praktikan menemukan beberapa hal terkait kebutuhan publik dan cara yang tepat untuk mengemas informasi tersebut menggunakan sudut pandang *Tangselife.com*. Melalui riset ini pula praktikan melihat adanya sebuah peristiwa yang bisa dikaitkan dengan metode penelitian yang sudah dipelajari sebelumnya. Misalnya, dalam semua proses yang telah dilakukan praktikan bisa melakukan penelitian tentang sudut pandang berita yang digunakan oleh *Tangselife.com* dengan menggunakan metode penelitian analisis *framing*. Dimana hal ini merupakan salah satu ciri khas sebuah media dalam menyiarkan sebuah berita.

Framing menurut Pan dan Kosicki (dalam Paramitha dan Karim, 2022) dapat dimaknai sebagai sebuah pembingkaihan yang dilakukan oleh wartawan atau jurnalis untuk membuat hingga menyiarkan sebuah berita yang mengacu pada sudut pandang yang menjadi standar dalam sebuah media. Selama melakukan riset, pengumpulan informasi hingga sampai proses editorial praktikan melihat sebuah perbedaan sudut pandang antara berita di *Tangselife.com* dan berita media lokal lainnya. Terutama dalam pemberitaan hiburan atau tempat wisata di sekitar Kota Tangerang Selatan. Jika media lokal lainnya cenderung memberikan informasi yang lebih umum dan singkat, *Tangselife.com* justru berfokus pada pendekatan yang lebih mendalam, lengkap dan detail terhadap informasi yang akan dibuat sebagai sebuah berita. Mereka sering mengangkat sudut pandang yang unik, seperti pengalaman langsung pengunjung, nilai budaya lokal, serta potensi yang belum banyak diulas oleh media lain. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya keterampilan praktikan dalam penulisan dan penelitian, tetapi juga memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana dunia jurnalistik di era modern seperti sekarang.

3.2.4. Produksi Feature dan Dokumenter

Selain situs web, PT Tangselife Media Utama juga menggunakan sosial media lain dalam penyebaran informasinya, antara lain Instagram dan TikTok. Kehadiran perusahaan di media sosial ini menunjukkan komitmennya untuk menjangkau audiens yang lebih luas, khususnya generasi muda yang lebih banyak mengakses informasi melalui platform digital. Dengan memanfaatkan kekuatan media sosial, PT Tangselife Media Utama berupaya menyajikan konten yang menarik, informatif, dan sesuai dengan minat lokal komunitasnya. Perusahaan ini tidak hanya fokus pada penyampaian berita terkini, tetapi juga pada pembuatan konten unik yang menggambarkan budaya lokal, inovasi, dan kreativitas. Di samping itu, integrasi teknologi digital dengan strategi konten yang relevan menjadi salah satu langkah nyata perusahaan untuk tetap kompetitif di era perkembangan media digital.

Dalam proses pembuatan *feature* dan *dokumenter*, praktikan diajarkan untuk menggali dan menemukan ide cerita yang unik dan dapat memikat perhatian audiens, sambil mengembangkan konsep secara matang pada tahap pra-produksi. Selama proses tersebut, agar dapat membedakan konten original tangselife dari karya sejenis di media lain, sehingga cerita yang dipilih memiliki daya tarik sendiri bagi audiens. Proses ini melibatkan analisis mendalam terhadap isu-isu yang sedang tren, serta eksplorasi terhadap cerita-cerita kreatif dan inovatif yang belum banyak digunakan oleh media lain. Dalam praktiknya, praktikan juga dilatih untuk memahami kebutuhan dan minat audiens, sehingga cerita yang disajikan dapat menjawab ekspektasi mereka. Praktikan juga didorong untuk peka terhadap tren yang sedang berlangsung di masyarakat. Hal ini bisa memudahkan praktikan dan tim untuk membuat sebuah karya, karena kembali lagi Tangselife sendiri merupakan media digital kreatif yang setiap harinya ada tuntutan untuk terus memproduksi karya yang update dan relevan dengan tren terbaru, guna mencapai sisi emosional audiens yang menonton.

Lebih lanjut lagi, praktikan diberikan kesempatan untuk mencoba berbagai format storytelling yang dapat memperkaya narasi dalam *feature* dan *dokumenter*. praktikan mempelajari teknik-teknik seperti penggunaan alur yang menarik, penokohan yang kuat, serta pemanfaatan visual dan audio yang mendukung cerita. Pada akhirnya, proses pembuatan *feature* dan *dokumenter* ini menjadi

kesempatan yang baik bagi praktikan untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan riset, dan keterampilan teknis secara bersamaan.

Pada tahap produksi, pembuatan konsep merupakan langkah yang sangat penting, karena dapat membantu dalam penyusunan konten agar terstruktur dan konsisten. Pembuatan konsep yang matang, memudahkan proses penyampaian informasi menjadi lebih terarah, jelas dan mudah dipahami oleh audiens. Sebuah konsep yang dirancang dengan detail akan memudahkan tim produksi dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya, mulai dari pengumpulan data, hingga penyampaian pesan yang ingin disampaikan kepada audiens. Perancangan konsep yang tepat juga bisa mendukung konten agar lebih efektif dalam mencapai target. Konsep yang kuat dan unik juga akan memberikan kesan yang baik bagi audiens yang menonton. Tidak hanya itu, konsep yang terencana dengan baik juga membantu mengurangi risiko adanya kesalahan atau ketidaksesuaian yang mungkin muncul selama proses produksi.

Proses pembuatan konsep juga mencakup berbagai elemen, seperti penentuan tema, gaya visual, dan narasi yang ingin digunakan. Dalam tahap ini, tim produksi biasanya melakukan diskusi untuk menggali ide-ide kreatif yang sesuai dengan tren terkini. Mereka juga sering melakukan riset dengan membuat sebuah konten plan untuk memastikan bahwa konsep yang dipilih tidak hanya relevan tetapi juga memiliki potensi untuk menarik perhatian audiens secara luas. Pembuatan konten plan di PT Tangselife Media Utama biasanya dilakukan secara berkala setiap harinya, karena disini perusahaan bergerak di bidang media digital kreatif yang mengharuskan setiap harinya mengunggah sebuah konten di media sosial yang dimiliki. Dengan demikian, pembuatan konsep menjadi salah satu elemen paling krusial dalam sebuah produksi, karena keputusan yang diambil pada tahap ini akan berdampak langsung pada kualitas dan keberhasilan konten secara keseluruhan. Pada akhirnya, pembuatan konsep yang matang, kuat, dan unik adalah kunci untuk menciptakan konten yang tidak hanya memenuhi standar kualitas tetapi juga memberikan pengalaman yang bermakna bagi audiens.

Dalam proses pembuatan konten, PT Tangselife Media Utama sangat menekankan pentingnya kolaborasi antar tim, mulai dari tim kreatif, produksi, hingga pemasaran. Setiap departemen memiliki perannya masing-masing yang saling mendukung untuk memastikan pesan yang disampaikan bukan hanya tepat sasaran, tetapi juga menarik perhatian audiens. Tim kreatif bertugas merancang

ide dan konsep, sementara tim produksi memastikan eksekusi ide tersebut berjalan mulus, mencakup semua aspek mulai dari pengambilan gambar, editing, hingga pengolahan suara. Di sisi lain, tim pemasaran berperan penting dalam menyebarkan konten di berbagai platform media sosial, agar dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Integrasi antar tim ini menjadi kunci untuk menciptakan konten berkualitas tinggi yang dapat diterima dengan baik oleh audiens.

Tak kalah penting, proses evaluasi juga menjadi bagian integral dari produksi konten di PT Tangselife Media Utama. Setelah konten diunggah, tim akan terus memantau respons dan umpan balik dari audiens melalui berbagai platform, seperti komentar, likes, dan shares. Evaluasi ini krusial untuk mengetahui apakah konten yang telah diproduksi mampu mencapai tujuan yang ditetapkan, seperti meningkatkan engagement, memperluas jangkauan audiens, atau menghasilkan diskusi yang konstruktif. Selain itu, proses evaluasi memberikan perusahaan kesempatan untuk belajar dari setiap produk dan memperbaiki kualitas konten di masa depan. Dengan melakukan analisis mendalam terhadap performa setiap konten, PT Tangselife Media Utama dapat terus berinovasi dan menghasilkan karya-karya yang relevan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan audiens di era digital yang terus berubah.



Gambar 3. 3 Hasil Pembuatan feature dan Dokumenter

Sumber: Dokumentasi Pribadi Praktikan, 2024

Setelah konsep ditetapkan, menambahkan visualisasi yang menarik akan semakin meningkatkan daya tariknya. Visualisasi yang tepat bukan hanya sebagai pelengkap, melainkan sebagai alat komunikasi yang mampu memberikan dampak emosional yang kuat. Ketika visual dirancang dengan baik, pesan yang ingin disampaikan dapat lebih mudah terpatritri dalam ingatan audiens. Visualisasi yang efektif menciptakan pengalaman interaktif dan imersif, memungkinkan audiens merasa lebih terhubung dengan pesan yang disampaikan. Dengan menggabungkan elemen visual, audio, dan video secara harmonis, kesan yang ditinggalkan akan lebih mendalam dan berkesan.

Ketika audiens merasakan emosi yang ingin disampaikan melalui elemen visual, video, dan audio, keterhubungan dan keterlibatan mereka dengan pesan akan semakin kuat. Misalnya, saat menciptakan video pengumuman acara, gambar atau video yang digunakan sebaiknya memiliki suasana yang ceria dan penuh semangat, mencerminkan antusiasme kita terhadap acara tersebut. Penambahan elemen audio yang mendukung juga mampu menciptakan suasana yang tepat, sehingga hasil karya tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga secara auditori. Jika semua elemen dirancang dengan baik, pengalaman yang diberikan kepada audiens menjadi komprehensif, membuat pesan lebih mudah diingat dan membangun hubungan emosional yang kuat antara karya dan audiens.

Dalam proses kreatif ini, para praktikan tidak hanya memahami tujuan penyampaian pesan melalui karya yang dibuat, tetapi juga mendapatkan wawasan mendalam mengenai pentingnya merancang pesan yang memiliki nilai, makna, dan esensi dari informasi yang ingin disampaikan. Mereka belajar untuk memilih, menyusun, dan menggabungkan setiap elemen kreatif—seperti teks, gambar, video, audio, dan elemen visual lain—secara efektif untuk mengkomunikasikan pesan dengan jelas dan menarik. Proses ini juga mencakup bagaimana elemen-elemen tersebut dapat berkolaborasi harmonis dalam suatu karya. Dalam konteks ini, praktikan dilatih untuk memahami pentingnya kesesuaian antara elemen visual dan bahasa yang digunakan, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens.

Di samping itu, penggunaan bahasa yang tepat, pemilihan nada, dan gaya bicara dalam video juga merupakan aspek yang tidak kalah penting. Dengan menyesuaikan nada dan gaya bicara, pesan akan lebih efektif dan menarik. Hal ini tidak hanya membantu perusahaan mengetahui karakteristik dan preferensi

audiens dari masing-masing platform media sosial yang dimiliki oleh PT Tangselife Media Utama, tetapi juga dalam membangun identitas merek yang konsisten dan kuat. Misalnya, untuk audiens muda, nada santai dan ceria akan lebih efektif dibandingkan nada formal; sementara bagi audiens profesional, nada yang serius dan informatif lebih relevan.

Selain itu, praktikan juga belajar memahami karakteristik setiap platform digital yang digunakan, karena setiap media sosial memiliki audiens yang berbeda-beda. Misalnya, platform seperti Instagram yang berfokus pada visual memerlukan konten dengan gambar dan video yang menarik secara estetika, sedangkan LinkedIn lebih menuntut konten yang berorientasi pada profesionalisme dan informasi relevan. Dengan memahami perbedaan tersebut, praktikan dapat merancang strategi komunikasi yang lebih tepat sasaran.

Dalam keseluruhan proses ini, praktikan tidak hanya didorong dalam hal pengembangan kreativitas, namun juga mengasah kemampuan praktikan untuk menerjemahkan ide-ide inovatif menjadi karya nyata. Dalam prosesnya, mereka diajarkan untuk berpikir secara strategis, mempertimbangkan aspek teknis, dan bekerja secara kolaboratif. Mereka dilatih untuk bekerjasama dalam tim, mengelola waktu dengan bijaksana, dan menyelesaikan proyek sesuai dengan tenggat waktu yang ditetapkan. Semua ini menjadi bagian penting dalam membangun keterampilan profesional di dunia industri kreatif. Selain itu, dengan pengalaman ini praktikan tidak hanya memperoleh keterampilan teknis yang dibutuhkan dalam industri kreatif, tetapi juga soft skills yang relevan seperti komunikasi, problem solving dan kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat. Dengan demikian, program magang ini tidak hanya mempersiapkan praktikan untuk memasuki dunia kerja, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan untuk menghadapi tantangan dan peluang baru di masa depan.

Pada akhirnya, menambahkan elemen visual yang menarik pada sebuah karya bukan hanya sekedar meningkatkan nilai estetika, tetapi juga menciptakan pengalaman yang lebih mendalam dan berkesan bagi audiens. Hal ini menunjukkan bahwa visualisasi bukanlah sekedar pelengkap, melainkan elemen penting yang dapat mengubah sebuah ide menjadi pengalaman yang tak terlupakan. Dengan demikian, praktikan tidak hanya belajar untuk menjadi kreator yang baik, tetapi juga komunikator yang efektif, yang mampu menghubungkan ide-ide kreatif dengan kebutuhan audiens secara harmonis dan menginspirasi.

3.2.5. Pelaporan Berita Televisi Mendalam

PT Tangselife Media Utama jarang memproduksi pelaporan mendalam dalam format televisi, karena dalam praktiknya, perusahaan lebih memprioritaskan publikasi informasi melalui platform digital seperti media sosial dan situs web *Tangselife.com*. Hal ini sejalan dengan mempertimbangkan perubahan dalam tren konsumsi informasi masyarakat modern, dimana semakin banyak orang yang mengandalkan akses digital untuk mendapatkan berita terkini secara cepat dan lengkap. Tren ini mencerminkan pergeseran perilaku konsumen yang lebih memilih format informasi yang fleksibel dan dapat diakses kapan saja melalui perangkat seperti *smartphone*, tablet, atau laptop.

Dunia yang semakin terhubung secara digital, publikasi melalui platform seperti media sosial dan situs web memberikan banyak keunggulan. *Tangselife.com*, misalnya, dapat menyajikan berita dengan pembaruan secara real-time, memungkinkan audiens untuk selalu mendapatkan informasi terbaru tanpa harus menunggu siaran televisi di waktu tertentu. Selain itu, media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Twitter/X memungkinkan perusahaan untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam, termasuk generasi muda yang cenderung lebih aktif di dunia maya.

Produksi pelaporan mendalam untuk televisi sering kali membutuhkan sumber daya yang lebih besar, termasuk peralatan kamera profesional, kru lapangan, pengeditan video yang kompleks, hingga alokasi waktu siaran tertentu. Sementara itu, platform digital memungkinkan produksi konten dengan lebih cepat dan fleksibel, tanpa mengurangi kualitas informasi yang disampaikan. Seperti yang dilakukan *Tangselife.com* dapat menyajikan liputan yang sama mendalamnya melalui artikel, infografis, atau video singkat yang diunggah ke media sosial atau situs web. Meskipun begitu, PT Tangselife Media Utama tetap memastikan bahwa setiap informasi yang dipublikasikan melalui media sosial dan situs webnya telah melewati proses verifikasi dan penyuntingan yang ketat. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan kredibilitas perusahaan sebagai sebuah perusahaan media yang terpercaya di Kota Tangerang Selatan.

Produksi berita mendalam atau "*in-depth reporting*" merupakan proses jurnalistik yang bertujuan memberikan wawasan lebih rinci dan menyeluruh tentang suatu topik atau isu tertentu. Tujuan utamanya adalah menyajikan laporan yang tidak hanya berisi informasi dasar, tetapi juga menawarkan perspektif yang

lebih mendalam, lengkap dengan fakta-fakta relevan serta elemen pendukung lainnya. Pendekatan ini memungkinkan audiens untuk memahami kompleksitas suatu isu secara utuh dan menyeluruh. Dalam proses ini, jurnalis yang terlibat memiliki tanggung jawab besar untuk menggali informasi dari berbagai sisi, melibatkan penelitian dan wawancara yang mendalam, serta analisis yang mendalam. Mereka dituntut untuk tetap menjaga integritas, objektivitas, dan akurasi dalam menyampaikan data, sehingga semua elemen yang disajikan benar-benar relevan dan terpercaya.

Berita mendalam memiliki peran yang lebih dari sekadar memberikan informasi. Jenis pelaporan ini juga berfungsi sebagai alat edukasi, sekaligus menjadi medium yang mampu mendorong audiens untuk berpikir kritis terhadap isu-isu penting yang dihadirkan. Dengan demikian, berita mendalam tidak hanya menjadi penyambung informasi, tetapi juga menginspirasi diskusi yang produktif di kalangan masyarakat serta memperluas wawasan mereka terhadap isu-isu yang sedang berkembang. Kehadiran platform digital seperti *Tangselife.com* menjadi salah satu bentuk adaptasi *modern* dari PT Tangselife Media Utama yang sejalan dengan misi perusahaan untuk tetap relevan di era digital, dengan memberikan fokus pada penyajian berita berkualitas yang tidak hanya informatif tetapi juga memberikan dampak positif bagi para pembacanya.

Melalui program ini, para praktikan mendapatkan pemahaman mendalam bahwa dunia digital menawarkan peluang luas untuk mendistribusikan informasi dengan cara yang inovatif dan menarik. Mereka belajar bahwa pemanfaatan teknologi digital tidak hanya mempermudah penyebaran informasi, tetapi juga memungkinkan adanya interaksi langsung dengan audiens. Contohnya, dengan memanfaatkan fitur komentar, polling, atau siaran langsung di media sosial, audiens dapat memberikan tanggapan langsung terhadap konten yang disajikan. Hal ini membuka kesempatan bagi perusahaan untuk lebih memahami kebutuhan dan preferensi audiens secara mendalam.

Di samping itu, para praktikan dilatih untuk menyadari pentingnya analitik data dalam strategi media digital. Dengan memanfaatkan data terkait jumlah kunjungan situs, tingkat keterlibatan di media sosial, serta pola perilaku audiens, PT Tangselife Media Utama dapat merancang konten yang lebih relevan dan tepat sasaran. Dalam proses ini, praktikan memperoleh wawasan tentang bagaimana

data dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan sebuah kampanye dan menjadi dasar pengambilan keputusan strategis di masa depan.

Di tengah perkembangan dunia yang begitu pesat, para praktikan menyadari bahwa fleksibilitas dan kemampuan untuk beradaptasi adalah kunci untuk tetap relevan di industri media. Dengan menggabungkan keterampilan kreatif, analitis, dan teknologi, mereka dapat berkontribusi pada upaya PT Tangselife Media Utama untuk terus berinovasi dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Selain itu, mereka juga memahami bahwa keberlanjutan perusahaan tidak hanya bergantung pada kemampuannya dalam menghasilkan konten berkualitas, tetapi juga pada kemampuan untuk membangun hubungan yang kuat dengan audiens melalui komunikasi yang autentik dan bermakna.

Praktikan menyadari bahwa inovasi tidak hanya sebatas penerapan teknologi terbaru, melainkan juga bagaimana teknologi tersebut dimanfaatkan untuk menciptakan dampak yang signifikan. Mereka belajar bahwa keberhasilan suatu konten tidak hanya diukur dari jumlah klik atau tayangan, tetapi juga dari kemampuan konten tersebut untuk mengedukasi, menginspirasi, dan memengaruhi audiens. Oleh karena itu, para praktikan dilatih untuk senantiasa mengevaluasi hasil kerja mereka, mencari umpan balik dari audiens, dan terus mengembangkan pendekatan baru yang lebih efektif. Dalam setiap proses yang dilalui, mereka memahami bahwa kreativitas dan analisis yang mendalam harus berjalan seiring untuk mencapai hasil yang optimal.

Selama mengikuti program ini, praktikan tidak hanya mendapatkan pelatihan teknis, tetapi juga belajar untuk berpikir secara strategis dan holistik. Mereka diajarkan untuk memandang setiap konten yang dihasilkan sebagai bagian dari ekosistem yang lebih luas, di mana setiap elemen—mulai dari konsep kreatif hingga distribusi digital—berperan saling mendukung. Pendekatan ini memungkinkan mereka menciptakan karya yang tak hanya mengikuti tren, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang. Dengan demikian, para praktikan berupaya untuk menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan, baik bagi perusahaan maupun audiens.

Selain itu, para praktikan juga menyadari betapa pentingnya kolaborasi dalam lingkungan profesional. Selama program ini, mereka belajar untuk bekerja dalam tim yang beragam, di mana setiap individu membawa perspektif dan keahlian yang unik. Hal ini membantu mereka mengasah kemampuan

interpersonal, seperti komunikasi, negosiasi, dan manajemen konflik. Dalam suasana kerja yang kolaboratif, para praktikan memahami bahwa kesuksesan bukan hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh kemampuan setiap anggota tim untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama.

Dengan segala pembelajaran dan pengalaman yang diperoleh dari program ini, para praktikan tidak hanya menjadi individu yang lebih kompeten dalam bidang kreatif dan media digital, tetapi juga bagian dari generasi profesional yang siap menghadapi tantangan masa depan. Mereka memiliki pemahaman mendalam tentang pentingnya inovasi, kolaborasi, dan keberlanjutan dalam industri media, serta mampu memberikan kontribusi yang nyata bagi perkembangan perusahaan dan masyarakat. Para praktikan yakin bahwa apa yang telah mereka pelajari selama program ini akan menjadi fondasi yang solid untuk melangkah lebih jauh dalam dunia profesional, sekaligus menciptakan dampak positif bagi industri kreatif di masa mendatang.

Program magang ini tidak hanya sekadar memberikan pengalaman kerja, tetapi juga menjadi wadah bagi para praktikan untuk mengasah etika kerja yang profesional. Disiplin, tanggung jawab, dan komitmen terhadap kualitas adalah nilai-nilai inti yang terus-menerus ditekankan. Dengan menjalankan tugas-tugas yang diberikan, para praktikan secara bertahap akan terbiasa bekerja secara mandiri, tepat waktu, dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Mereka didorong untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Selain itu, program ini juga memfasilitasi pengembangan kemampuan komunikasi, kerjasama tim, dan manajemen waktu yang efektif. Melalui interaksi dengan rekan kerja dan mentor, para praktikan dapat belajar bagaimana beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis dan membangun relasi profesional. Nilai-nilai etika kerja yang ditanamkan selama program magang akan menjadi bekal berharga bagi para praktikan dalam menghadapi tantangan karier di masa depan.

Dengan memiliki fondasi yang kuat dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan kualitas kerja, mereka akan lebih mudah beradaptasi dengan berbagai lingkungan kerja dan meraih kesuksesan. Selain itu, pengalaman magang ini juga akan menjadi nilai tambah dalam resume mereka, sehingga meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja.

3.2.6 Pekerjaan Lainnya

Selama menjalani magang di PT Tangselife Media Utama, praktikan tidak hanya menjalankan tugas utama sebagai jurnalis di divisi Tangselife. com, tetapi juga terlibat dalam berbagai pekerjaan lainnya. Sebagai seorang jurnalis, praktikan bertanggung jawab untuk melakukan peliputan berita, wawancara narasumber, serta menyusun artikel yang informatif dan relevan bagi pembaca *Tangselife. com*. Di luar tanggung jawab tersebut, praktikan diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan pengalaman di berbagai bidang lain yang mendukung operasional perusahaan.

Selain tugas jurnalistik, praktikan juga berperan sebagai talent dalam beberapa proyek kreatif yang digagas oleh PT Tangselife Media Utama. Dalam peran ini, praktikan berkontribusi dengan tampil dalam video promosi, konten di media sosial, serta proyek-proyek lain yang membutuhkan kehadiran langsung sebagai representasi perusahaan. Pengalaman ini tak hanya meningkatkan rasa percaya diri, tetapi juga kemampuan komunikasi di depan kamera, sekaligus memberikan pemahaman lebih dalam mengenai proses produksi konten dari perspektif yang berbeda.

Selain itu, praktikan juga berperan sebagai *copywriter* untuk media sosial perusahaan. Dalam posisi ini, praktikan bertugas untuk menciptakan konten tulisan yang menarik dan sesuai dengan karakter audiens Tangselife. com di berbagai platform digital. Ini mencakup penyusunan caption kreatif, pemilihan gaya bahasa yang tepat, dan memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens. Melalui pengalaman ini, praktikan belajar tentang pentingnya konsistensi branding dan strategi pemasaran digital.

Salah satu tanggung jawab tambahan yang diemban praktikan adalah membantu tim editorial dalam merencanakan konten kreatif untuk platform media sosial Tangselife. com. Praktikan berkontribusi dalam penyusunan strategi konten, pembuatan caption menarik, dan pemilihan visual yang tepat untuk meningkatkan daya tarik serta interaksi audiens di media sosial. Selain itu, praktikan juga sering mendukung kegiatan dokumentasi acara perusahaan, seperti pengambilan foto dan video yang diperlukan untuk melengkapi artikel atau konten digital lainnya.

Praktikan tidak ketinggalan mendapatkan pengalaman dalam mengelola administrasi editorial, termasuk memeriksa dan memperbaiki ejaan serta tata bahasa, serta memastikan kelengkapan data dalam setiap artikel sebelum

dipublikasikan. Tugas ini memberikan wawasan penting mengenai signifikansi akurasi dan kualitas dalam setiap publikasi media.

Selama masa magang, praktikan merasa senang dapat berkontribusi secara aktif di berbagai aspek operasional PT Tangselife Media Utama. Selain memperluas wawasan di dunia jurnalistik, pengalaman ini juga membantu praktikan mengasah keterampilan komunikasi, manajemen waktu, serta kolaborasi dalam tim, yang semuanya sangat berharga untuk pengembangan karier di masa depan.

1. Menjadi Talent

Selama menjalani program magang di PT. Media Onsu Perkasa, praktikan tidak hanya terlibat dalam peliputan dan penulisan berita sesuai dengan jobdesk utama mereka, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan berbagai keterampilan lainnya di luar tanggung jawab tersebut. Praktikan diberikan kepercayaan untuk berperan sebagai talent dalam pembuatan konten untuk media sosial Instagram @tangsel.life, yang merupakan platform yang berfokus pada informasi dan gaya hidup masyarakat Tangerang Selatan. Melalui peran ini, praktikan belajar mengenai pengelolaan media sosial, penggunaan strategi visual, serta pentingnya keterlibatan audiens dalam membangun citra merek secara digital.

Selain itu, praktikan juga mendapatkan tanggung jawab tambahan untuk mendokumentasikan acara besar yang diadakan oleh perusahaan, yakni event Funwalk Tangsel 2024. Dalam kegiatan ini, praktikan terlibat langsung sebagai bagian dari tim dokumentasi, yang meliputi pengambilan foto, pembuatan video, hingga proses editing konten acara tersebut. Pengalaman ini memberikan pemahaman mendalam mengenai dinamika kerja tim dalam sebuah event besar sekaligus mengajarkan bagaimana cara mengelola waktu dan sumber daya secara efektif untuk menghasilkan dokumentasi yang berkualitas tinggi.

Melalui berbagai pengalaman tersebut, praktikan tidak hanya memperoleh wawasan baru dalam bidang digital media, tetapi juga berhasil mengembangkan keterampilan interpersonal, multitasking, dan kreativitas. Keterlibatan dalam berbagai tugas di luar jobdesk utama menambah nilai

bagi praktikan dalam memahami kebutuhan industri media yang dinamis dan cepat berubah. Pengalaman ini menjadi modal berharga bagi praktikan dalam menghadapi tantangan profesional di masa depan.

2. **Menjadi *Copywriter* Social Media**

Salah satu tugas tambahan yang diberikan adalah membuat *copywriting* untuk konten media sosial Instagram @tangsel.life. Dalam tugas ini, praktikan ditugaskan untuk menyusun teks kreatif yang dapat memperkuat branding melalui berbagai elemen komunikasi, seperti pembuatan naskah *voice-over* (VO) untuk video promosi dan caption yang relevan dengan target audiens. Proses ini mengajarkan praktikan cara menyampaikan pesan yang efektif dan menarik dalam format singkat yang dioptimalkan untuk platform digital. Lebih lanjut, praktikan juga berkontribusi dalam divisi kreatif dengan membantu mengembangkan ide-ide untuk caption reels yang diunggah ke media sosial. Tugas ini melibatkan kolaborasi intensif dengan tim kreatif, mulai dari *brainstorming* konsep hingga merancang kalimat yang mampu menggambarkan inti pesan dari setiap konten secara informatif dan menarik. Praktikan belajar untuk memahami kebutuhan audiens dan mengintegrasikan elemen visual dengan teks untuk meningkatkan engagement. Melalui pengalaman ini, praktikan semakin menyadari betapa pentingnya peran *copywriting* dalam membangun citra sebuah brand, terutama di era digital yang sangat kompetitif. Keterlibatan langsung dalam pembuatan naskah VO, caption, dan reels memberikan wawasan praktis tentang bagaimana menciptakan komunikasi yang sejalan dengan nilai-nilai merek sekaligus menarik perhatian audiens. Dengan berkontribusi dalam berbagai aspek produksi konten, praktikan berhasil meningkatkan kemampuan analitis, kreativitas, serta pemahaman tentang strategi pemasaran digital secara menyeluruh. Pengalaman ini menjadi modal berharga untuk mendukung pengembangan karier praktikan di industri media kreatif.

3.3 Kendala yang dihadapi

Selama praktikan mengikuti magang, praktikan pasti menghadapi tantangan yang tidak bisa dihindari. hal ini dikarenakan semua pekerjaan pasti akan memiliki kendala dan hambatan, baik dari faktor internal maupun eksternal pekerjaan. Adapun beberapa kendala yang dihadapi oleh praktikan dalam menjalankan proses magang, diantaranya:

1. Penyampaian Informasi yang Tidak Jelas dan Terbatas
Kerap menjadi kendala karena terbatasnya alur komunikasi antara atasan dan bawahan, sehingga seringkali praktikan tidak menerima informasi penuh, melainkan informasi rancu dan membingungkan. Misalnya, pada saat akan diadakan event dari tangsel life production mentor akan memberikan job desk h-1 sebelum acara dimulai, sehingga terkadang praktikan bingung dengan background atau tema acara yang diselenggarakan. Terkadang mentor dari masing-masing divisi mengalami miss komunikasi satu sama lain, hal ini membuat praktikan kebingungan harus mengerjakan tugas yang mana.
2. Info liputan yang mendadak
Masih berkaitan dengan keterbatasan komunikasi yang terjadi, sering kali praktikan tidak mendapatkan informasi mengenai liputan, karena kurangnya transparansi pembagian jadwal untuk liputan, sebelumnya mentor memberi kabar di malam hari untuk melakukan peliputan di keesokan paginya, terkadang membuat praktikan sulit dalam membuat pertanyaan dengan baik.
3. Minimnya Sumber Daya Manusia
Jumlah karyawan di PT Tangselife Media Utama tergolong kecil, karena tergolong media baru yang dan masih terus berkembang menjadi media yang menyajikan informasi yang relevan dan berkualitas. Terutama pada divisi *Tangselife.com* yang hanya memiliki 5 orang karyawan tetap dan dua anak magang.

3.4 Cara Mengatasi Kendala

Setiap tantangan yang dihadapi dalam proses magang tentu memiliki solusi yang dapat ditemukan dan diterapkan secara efektif. Namun, tantangan

yang dihadapi selama magang bisa menjadi peluang bagi praktikan untuk tumbuh dan berkembang. Praktikan, dengan pendekatan yang cermat dan adaptif, telah mengidentifikasi berbagai cara untuk mengatasi kendala yang muncul selama magang. Berikut adalah beberapa solusi yang bisa praktikan berikan untuk mengatasi masalah yang muncul selama masa magang:

1. *Stand by handphone* setiap saat guna bisa mengetahui informasi terbaru, dan aktif bertanya pada karyawan tetap tentang apa yang sedang perusahaan persiapkan untuk hari-hari berikutnya. Cara ini memungkinkan praktikan untuk selalu siap menghadapi tugas berikutnya dengan penuh informasi dan memahami apa yang sedang dipersiapkan atau direncanakan oleh perusahaan, sehingga dapat beradaptasi lebih cepat dengan perubahan yang terjadi.
2. Menulis berita menggunakan *smartphone* guna mempercepat proses penyuntingan berita oleh redaktur pelaksana. Dengan perkembangan mobilitas jurnalistik saat ini yang tinggi, *smartphone* memungkinkan praktikan untuk menulis draf berita di mana saja dan kapan saja, baik di lapangan maupun di luar jam kerja. Hal ini tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga memungkinkan proses penyuntingan oleh redaktur pelaksana menjadi lebih cepat dan efisien.
3. Membuat list atau jadwal untuk satu minggu kedepan agar tidak bingung dalam melakukan penulisan berita, karena akan memperjelas pekerjaan yang akan dilakukan oleh praktikan maupun karyawan tetap.